

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dilaksanakan sebanyak 2 siklus, terdiri dari empat kali pertemuan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Hasil belajar siswa kelas XB SMK Negeri 5 Kendari meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hasil belajar siswa pada tes awal sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,61 dengan ketuntasan belajar sebesar 44,44%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74,16 dengan ketuntasan belajar sebesar 61,11%. Kemudian dilanjutkan ke siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,33 dengan ketuntasan belajar sebesar 83,33%. Dengan demikian, maka hasil belajar dari prasiklus ke siklus I sebesar 37,51% dan siklus I ke siklus II sebesar 36,36%.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah agar memberikan himbauan kepada guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Kepada guru mata pelajaran agar menjadikan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa.

3. Kepada peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan menerapkannya pada mata pelajaran yang beragam selain Pendidikan Agama Islam. Adapun kekurangan-kekurangan dalam proses penelitian ini kirannya dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam rangka mendapatkan hasil yang baik.

